

**MEKANISME PEMBIAYAAN KUR MIKRO iB UNTUK
PENGEMBANGAN UMKM PADA PT. BRI SYARIAH KC
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (D3)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Disusun Oleh :

**RIA DEVIANA
1605015063**

**PROGRAM STUDI (D3) PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIOSONGO
SEMARANG**

2019

Dr. Ari Kristin P, SE, MSi Akt
Sewan Rt 04 Rw IV Pudak Payung

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdri. RIA DEVIANA

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudari :

Nama : Ria Deviana

NIM : 1605015063

Judul : **"Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Semarang"**.

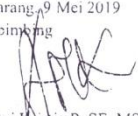
Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Mei 2019

Pembimbing


Dr. Ari Kristin P. SE, MSi Akt
NIP. 19700512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang, 50158
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi.walisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Ria Deviana

NIM : 1605015063

Judul : Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM
Pada PT. BRI Syariah KC Semarang

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program D3 Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan dinyatakan
lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup pada tanggal :


22 Mei 2019

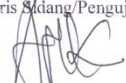
Dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Tahun
Akademik 2019.

Ketua Sidang/Penguji,

Semarang, 27 Mei 2019

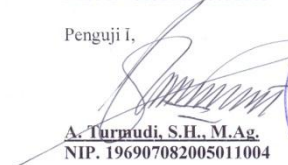
Sekretaris Sidang/Penguji,


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003


Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Penguji I,

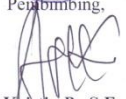
Penguji II,


A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 196907082005011004


Dr. M. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004



Pembimbing,


Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Partini, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, nasihat, pengorbanan, serta do'a yang tiada hentinya.
2. Bapak Sujud, yang telah berpulang ke Rahmatullah. Semoga selalu ditempatkan bersama orang-orang yang beriman.
3. Kakak-kakak dan Adik penulis, yang senantiasa selalu memberi dukungan moril maupun materiil.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semasa kuliah.
5. Teman-teman satu dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir.
6. Sahabat saya Putri Alifah, Chitra Dini, Reza Nadhifa, Dwibi Qudziana, Rizaini Ade Tiara, Octavia Lailatul Widya, Siti Afrida, Wahyu Isnaini, Retno Wulandari, Muhammad Imron, Ulil Maulana, dan Bayu Candra Setiawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh Pengurus dan Anggota KSPM Walisngi Semarang yang selalu mensupport penulis dalam keadaan apapun.
8. Seluruh Teman Kos Pak Heri Sukirno, yang telah banyak membantu penulis selama penulis tinggal di Semarang.
9. Teman-teman D3 Perbankan Syari'ah angkatan 2016 yang selalu memeberikan semangat dalam proses perkuliahan.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan penuh tanggung jawab, penulis menyatakan Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 9 Mei 2019

Deklarator

A yellow rectangular meter stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top. Below it is a unique number "17729AFF454950041". The value "6000" is printed in large green digits, with "ENAM RIBU RUPIAH" written below it. To the right of the value is a small pink floral emblem. A black ink signature is written over the stamp, and the name "Ria Deviana" is printed in black text at the bottom right of the stamp area.

1605015063

ABSTRAK

Bank BRISyariah Kantor Cabang Semarang merupakan salah satu bank syariah milik negara (BUMN) yang dalam operasionalnya selalu menggunakan prinsip syariah. Lokasi yang strategis dan berada di dekat jalan raya menjadikan bank BRISyariah KC Semarang mudah diakses oleh masyarakat. Bank BRISyariah menawarkan berbagai produk untuk kebutuhan modal kerja ataupun investasi. Salah satu produk tersebut adalah KUR Mikro iB. KUR Mikro iB merupakan produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Seperti yang kita ketahui, bahwasanya UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menanggulangi kemiskinan. Jadi, dengan adanya modal yang diberikan Bank BRISyariah melalui pembiayaan KUR Mikro iB, maka produktifitas UMKM akan semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Mikro iB di BRISyariah KC Semarang dengan teori dan konsep yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRISyariah KC Semarang melalui pembiayaan KUR Mikro iB, maka pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sehingga produktifitas akan semakin meningkat. Adapun mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB adalah : *Pertama*, tahap sales yang dilakukan oleh *Account Officer Mikro* (AOM). *Kedua*, tahap analisis pembiayaan. *Ketiga*, tahap komite. *Keempat*, tahap akad dan pencairan. *Kelima*, tahap *maintance* yang dilakukan hingga pembiayaan lunas.

Kata kunci : *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan penulis karunia nikmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya program D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dengan tepat waktu. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, berserta keluarganya, para sahabatnya dan semua umatnya yang selalu istiqomah sampai akhir zaman.

Melalui pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan TA ini, terutama kepada orang tua dan saudara-saudara saya, atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Johan Arifin, S. Ag. MM. selaku Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P, SE, MSi Akt. selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah sabar dan berjasa dalam membantu penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas dan Ekonomi Bisnis UIN Walisongo Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Afrida Kusumawati, selaku Manager Operasional sekaligus pembimbing selama penulis melaksanakan magang di Bank BRISyariah KC Semarang.
7. Bapak Dian Bagus, selaku *Account Officer Mikro* yang bersedia penulis wawancarai untuk kepentingan penelitian ini.
8. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Bank Indonesia yang telah berjasa meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu hingga Tugas Akhir ini selesai. Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membantu agar menjadi lebih baik lagi. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 7 Mei 2019

Ria Deviana
1605015063

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Deklarasi.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
2.1 Pembiayaan	15
2.1.1 Pengertian Pembiayaan.....	15
2.1.2 Tujuan Pembiayaan.....	16
2.1.3 Fungsi Pembiayaan	18
2.1.4 Unsur-unsur Pembiayaan.....	21
2.1.5 Jenis-jenis Akad Pembiayaan	23

2.1.6 Jenis-jenis Pembiayaan Pembiayaan.....	31
2.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	33
2.2.1 Pengertian KUR.....	33
2.2.2 Penerima KUR.....	35
2.3.3 Sektor Pembiayaan KUR	36
2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	37
2.3.1 Pengertian UMKM	37
2.3.2 Ciri-ciri UMKM.....	40
2.3.3 Faktor Penghambat UMKM	41
BAB III : GAMBARAN UMUM PT. BRI SYARIAH KC SEMARANG.....	43
3.1 Sejarah BRI Syariah	43
3.2 Visi, Misi, dan Budaya Kerja BRISyariah	45
3.3 Produk-produk BRI Syariah.....	47
3.3.1 Produk Pembiayaan	47
3.3.2 Produk Penghimpun Dana	56
3.3.3 Produk Jasa	61
3.3.4 E-Banking BRI Syariah	61
3.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas BRISyariah KC Semarang.....	65
3.4.1 Struktur Organisasi BRISyariah KC Semarang ...	65
3.4.2 Uraian Tugas.....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Kriteria Nasabah yang Menerima Produk KUR Mikro iB75	

4.2 Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM di Masyarakat	77
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang didasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah.² Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dalam dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut (*fungsi intermediary*), serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah.³ Perbankan syariah adalah institusi yang memberikan

¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 1

² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika...*, h. 3

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, h. 13

layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, peningkatan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan.⁴

Dewasa ini Bank Syariah juga ikut andil dalam upaya pengembangan UMKM. Seperti yang diketahui, UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia sendiri sudah sering dinyatakan bahwa UMKM di negeri ini sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan., karena itu, UMKM sangat diharapkan agar terus bisa berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan didalam negeri.⁵ Namun sayangnya, hingga saat ini kendala modal masih menjadi permasalahan utama bagi UMKM. Kendala inilah yang mengharuskan UMKM mencari modal kepada pihak lain. Dengan adanya kendala seperti ini, maka peluang bagi bank adalah ikut serta dalam penyaluran pembiayaan untuk pengembangan usaha mereka.

⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 1

⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*, Jakarta : LP3ES, 2012, h. 1

Salah satu Bank Syariah yang ikut berperan dalam pengembangan UMKM adalah Bank BRISyariah KC Semarang. BRISyariah memiliki beberapa produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah, terutama untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan juga kebutuhan investasi. Salah satu produk tersebut adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang sampai saat ini sangat banyak diminati oleh masyarakat terutama untuk pengembangan usaha mereka.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.⁶ KUR adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya adalah dengan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penyaluran pembiayaan KUR berhubungan erat dengan adanya peran perbankan. Pada umumnya, dana KUR ini disalurkan oleh bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga dalam pemberian kredit KUR. Dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan adanya suatu perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang beroperasi tanpa menggunakan bunga menjadi hal yang perlu

⁶ <http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>, diakses pada 2 Maret 2019 pukul 10.00

diperhatikan. Pasalnya, penggunaan bunga dianggap tidak mampu menjawab permasalahan ekonomi yang timbul dimasyarakat, sehingga lembaga keuangan menghadirkan konsep baru dalam dunia perbankan seperti Bank Syariah.

Pembiayaan KUR di BRISyariah KC Semarang merupakan salah satu produk pembiayaan di BRISyariah yang diberi nama dengan KUR Mikro iB. Produk ini, menjadi inovasi produk pembiayaan di BRISyariah yang merupakan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan sektor UMKM, namun dana yang disalurkan untuk pembiayaan KUR Mikro iB sepenuhnya dari bank penyalur. Produk KUR mikro iB ini sangat banyak diminati oleh masyarakat karena menawarkan margin yang sangat rendah, yaitu 7% pertahun. Hingga akhir bulan maret tahun 2019, BRISyariah KC Semarang telah berhasil menyalurkan pembiayaan KUR mikro iB sebesar 1,2 milyar kepada 209 nasabah dari total dana 2,8 milyar selama tahun 2019.

Pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BRISyariah KC Semarang menggunakan akad *murabahah* dan *wakalah*. *Ba'I Murabahah* adalah jual beli barang dengan harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam istilah teknis perbankan syari'ah *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali

oleh nasabah sebesar harga jual bank = (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.⁷ Sedangkan *Wakalah* merupakan pelimpahan, pendelegasian wewenang atau kuasa dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk melaksanakan sesuatu atas nama pihak pertama dan untuk kepentingan dan tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak pertama.⁸

Pembiayaan KUR Mikro iB memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan KUR di Bank Konvensional yang berbasis bunga. Pembiayaan KUR Mikro iB memberi alternatif pilihan, dengan menggunakan margin untuk mengganti sistem bunga.

Berikut akan dipaparkan tentang pembiayaan KUR Mikro iB melalui tabel dibawah ini

Keterangan	KUR Mikro iB
Limit Pembiayaan	s.d Rp 25 juta
Tenor Pembiayaan	6-60 bulan
Jaminan/Agunan	Agunan tidak wajib
Dokumen Agunan	-

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang KUR mikro iB khususnya untuk pengembangan UMKM

⁷ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015, h. 224

⁸ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta : Djambatan, 2001, h. 226

yang ada di masyarakat. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis ingin merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana kriteria nasabah yang menerima produk pembiayaan KUR Mikro iB di BRISyariah KC Semarang?
- b. Bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Mikro iB untuk pengembangan UMKM yang ada di masyarakat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kriteria nasabah yang menerima produk pembiayaan KUR Mikro iB di BRISyariah KC Semarang.
- b. Mengetahui mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Mikro iB untuk pengembangan UMKM yang ada di masyarakat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Secara Teoritis
 - a) Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Terutama yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan KUR mikro iB untuk pengembangan UMKM pada BRISyariah KC Semarang.
 - b) Bagi bank yang diteliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat.
- b. Secara Praktisi
 - a) Semoga dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sebagai proses pembelajaran dan dapat bermanfaat sebagai bahan petunjuk atau bahan penelitian lebih lanjut.
 - b) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk tambahan pengetahuan dan menjadi bahan informasi, khususnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari

telaah pustaka ini adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenisnya yang telah dilakukan sebelumnya serta melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menjumpai hasil penelitian terdahulu yang sedikit bersinggungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian, diantaranya adalah :

Amalia Lisa (2018) dalam penelitiannya “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di BRI Syariah KCP Lamongan” menyatakan bahwa prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRISyariah KCP Lamongan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap BI Checking, tahap survey, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan, tahap monitoring yang semuanya disertai pertimbangan kaidah syariah. Pembiayaan KUR mikro syariah berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet usaha meningkat, serta dapat mengembangkan usaha nasabah lebih dari satu jenis.⁹

Penelitian lainnya adalah Anya Kurniadi Putri (2017) yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima tahapan

⁹ Amalia Lisa, *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di BRI Syariah KCP Lamongan*, Lamongan : Skripsi, 2018

prosedur pembiayaan KUR mikro iB BRISyariah. *Pertama*, tahap permohonan pembiayaan. *Kedua*, tahap analisis pembiayaan. *Ketiga*, tahap pemberian putusan pembiayaan. *Keempat*, tahap pencairan/akad pembiayaan. *Kelima*, tahap monitoring. Dalam menganalisa kelayakan pembiayaan KUR mikro iB, BRISyariah mengacu pada 5C, yaitu *Character, Capital, Capacity, Condition, dan Collateral*.¹⁰

Penelitian lainnya adalah Muhammad Turmudi (2017) yang berjudul “Pembiayaan Mikro BRISyariah : Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRISyariah Cabang Kendari” menyatakan bahwa pembiayaan usaha mikro BRISyariah merupakan produk pembiayaan usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat menengah yang memiliki usaha kecil (mikro) guna memenuhi kebutuhan modal dan juga investasi seperti usaha sembako, pakaian, pedagang pasar, masyarakat yang memiliki toko, bengkel, dan lain sebagainya. Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah yang diantaranya adalah keterbatasan dalam hal financial baik untuk modal maupun pengembangan usaha. Untuk menjawab itu semua, maka Bank BRISyariah hadir dengan salah satu fungsi

¹⁰ Anya Kurniadi Putri, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City*, Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017

utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan mikro yaitu Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, dan Mikro 500 iB.¹¹

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan pada lokasi. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah BRISyariah KC Semarang yang memfokuskan pada mekanisme penyaluran produk pembiayaan KUR Mikro iB.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak BRISyariah KC Semarang melalui wawancara.

¹¹ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah : Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRISyariah Cabang Kendari, Kendari : Jurnal Li Falah FEBI IAIN Kendari, 2017*

¹² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2014, h. 141

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³ Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan, buku-buku, jurnal, ataupun brosur yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB untuk pengembangan UMKM.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode :

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹⁴ Wawancara merupakan salah satu cara yang baik apabila penulis menginginkan informasi yang dalam dan mendetail tentang suatu objek penelitian. Disamping itu informasi yang didapat lebih banyak.¹⁵ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pihak BRISyariah KC Semarang.

¹³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodolgi Penelitian...*, h. 141

¹⁴ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Pranamedia Group, 2014, h. 372

¹⁵ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian...*, h. 381-382

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.¹⁶ Penulis mengumpulkan data dari buku-buku dan juga brosur-brosur BRISyariah.

c. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi dilakukan sebagai upaya penulis mengumpulkan data primer dengan mengoptimalkan pengamatan penulis.¹⁷ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pihak BRISyariah KC Semarang khususnya pada bagian *Account Officer* (AO) dalam menyalurkan pembiayaan KUR Mikro iB.

1.5.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian

¹⁶ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 139

¹⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 134

berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara mekanisme penyaluran pembiayaan KUR Mikro iB di BRISyariah KC Semarang dengan teori dan konsep yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka penulis membaginya dalam lima bab. Didalam bab terdapat sub-sub bab tersendiri. Lima bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara global mengenai topik yang akan dibahas, yaitu tentang Pembiayaan, KUR, dan juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

BAB III : GAMBARAN UMUM PT. BRI SYARIAH KC SEMARANG

Bab ini menjelaskan tetang PT. Bank BRISyariah KC Semarang secara umum yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan budaya kerja, produk-produk,

dan struktur organisasi dan uraian tugas di PT. Bank BRISyariah KC Semarang.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian yang berkaitan dengan Mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB untuk pengembangan UMKM pada PT. BRISyariah KC Semarang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa : (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*; (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabah*, *salam*, *istishna*, (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan (e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa; berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank syariah serta atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri

maupun lembaga.¹⁸ Pembiayaan yang ada pada bank syariah tidak jauh berbeda dengan kredit yang diberikan di bank konvensional. Jika di bank konvensional keuntungan dari kredit berasal dari bunga, sedangkan pada bank syariah pembagian keuntungan berdasarkan prinsip imbalan atau bagi hasil.

2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan :

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melaksanakan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.

¹⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015, h. 1-2

- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk :

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka memerlukan dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.¹⁹

2.1.3 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah secara umum berfungsi untuk :

- a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna usaha peningkatan produktivitas.

¹⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 4-6

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktifitasnya.

e. Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi diarahkan pada usaha-usaha :

- a) pengendalian inflasi
- b) peningkatan ekspor
- c) rehabilitas prasarana
- d) pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peran penting.

f. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para pengusaha memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah.²⁰

²⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h.8-11

2.1.4 Unsur-Unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut : ²¹

a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan yang diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.²² Kepercayaan merupakan faktor utama sebuah bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.²³ Maka dari itu, dalam memberikan pembiayaan pada nasabah bank harus benar-benar berhati-hati. Karena ini akan mengantisipasi jika ditengah jalan ternyata terjadi pembiayaan bermasalah karena salah menilai kepercayaan nasabah.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad

²¹ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam : LI Falah, 2017, h. 23

²² Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah...*, h. 23

²³ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 114

pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dengan nasabah.²⁴

c. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu. Semakin lama jangka waktu yang diberikan, maka semakin besar keuntungan yang akan didapatkan perbankan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan jika resiko yang mungkin terjadi juga semakin besar.

d. Resiko

Dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan atau *return*, bank juga berpotensi mendapatkan resiko dari pembiayaan yang diberikan pada nasabah. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang sering terjadi dalam dunia perbankan. Resiko tersebut tentunya tidak dapat ditolak, namun dapat dihindari. Cara meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan adalah dengan adanya jaminan dan asuransi.

²⁴ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah...*, h. 23

e. Balas jasa

Dalam hal ini balas jasa berupa keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

2.1.5 Jenis-jenis Akad Pembiayaan

a. Akad *Mudharabah*

a) Pengertian Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*sahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.²⁵

b) Macam-macam Akad *Mudharabah*

1. *Mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi. Dalam hal ini, pemilik dana memberi kewenangan yang

²⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 192

sangan luas kepada mudharib untuk menggunakan dana yang diinvestasikan.²⁶

2. *Mudharabah Muqayyadah* bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan/atau objek investasi.²⁷

c) Dasar hukum Akad *Mudharabah*

1. Al-Qur'an

وَأَخْرُونَ يَصْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ

“...dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah...” (al-Muzammil : 20)

2. Hadits

عَنْ سُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ
بِالشَّعِيرِ لِلنَّبِيَّتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah,

²⁶ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, Jakarta : Salemba Empat, 2016, h. 111

²⁷ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 110

bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no. 2280)

b. Akad Musyarakah

a) Pengertian Akad *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang artinya percampuran atau interaksi. Secara terminology, *syirkah* adalah persekutuan / usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.²⁸

b) Dasar hukum Akad *Musyarakah*

1. Al-Qur'an

﴿ فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثَّلَاثِ ﴾

“...maka mereka berserikat pada sepertiga...”
(an-Nisaa' : 12)

2. Hadits

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

²⁸ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 136

“Sesungguhnya Allah swt berfirman, ‘Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya’” (HR Abu Dawud no. 2936)

c. Akad Murabahah

a) Pengertian Akad *Murabahah*

Akad *Murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, sehingga penjual harus memberi tahu harga pokok dan berapa keuntungan sebagai tambahannya. Pada prinsipnya *murabahah* itu jual beli, ketika ada permintaan dari nasabah, bank terlebih dahulu membeli pesanan sesuai permintaan nasabah, lalu bank menjual kepada nasabah dengan harga asli lalu ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama.²⁹

b) Dasar hukum akad *Murabahah*

1. Al-Qur'an

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ؕ

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (al-Baqarah : 275)

²⁹ Darsono, dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia :Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2017, h. 221-222

2. Hadits

عَنْ سُهَيْبِ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلنَّيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no. 2280)

d. Akad Salam

a) Pengertian Akad Salam

Dalam pengertian yang sederhana, *ba'i salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.³⁰ Akad *salam* ini digunakan untuk memfasilitasi pembelian suatu barang (biasanya barang hasil pertanian) yang memerlukan waktu untuk memproduksinya. Adapun *salam paralel* merupakan jual beli barang yang melibatkan dua transaksi salam, dalam hal ini transaksi salam pertama dilakukan antara nasabah dengan bank, sedangkan transaksi

³⁰ Darsonno, dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia...*, h. 108

salam yang kedua dilakukan antara bank dengan petani atau pemasok.³¹

b) Dasar Hukum Akad *Salam*

1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ
مُسَدَّمٍ فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...” (al-Baqarah : 282)

2. Hadits

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ
مَعْلُومٍ.

“Barang siapa yang melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui.”

e. Akad *Istishna'*

a) Pengertian Akad *Istishna'*

Akad *istishna'* merupakan kontrak jual beli dalam bentuk pemesanan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (*mustashni'*) dan penjual (*shani'*). Transaksi *istishna'* memiliki kemiripan dengan

³¹ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 206

transaksi *salam*, dalam hal barang yang dibeli belum ada pada saat transaksi melainkan harus dilunasi terlebih dahulu. Berbeda dengan transaksi *salam* yang biasanya adalah hasil pertanian, pada transaksi *istishna'*, barang yang diperjualbelikan biasanya adalah barang manufaktur. Adapun dalam hal pembayaran, transaksi *istishna'* dapat dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai waktu pada masa yang akan datang.³²

b) Dasar Hukum Akad *Istishna'*

1. Al-Qur'an

..وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (al-Baqarah : 275)

2. Hadits

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلَالًا

“Perdamaian itu diperbolehkan sesama Muslim dengan baik, tetapi tidak mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram” (HR. Tirmizi)

³² Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 226

f. Akad *Qardh*

a) Pengertian Akad *Qardh*

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dari pihak perbankan (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Dalam perbankan, biasanya dana *qardh* berasal dari zakat, infaq, dan shadaqah dari karyawan perbankan.³³

b) Dasar Hukum Akad *Qardh*

1. Al-Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ
لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman pada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (al-Baqarah : 245)

2. Hadits

عَنْ سُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ
بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

³³ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 230

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”

2.1.6 Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan di Bank Syariah adalah :

a. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan akad yang digunakan dalam pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja syariah dibagi menjadi 5 macam, yaitu :

1. Pembiayaan modal kerja *Mudharabah*
2. Pembiayaan modal kerja *Istish'na*
3. Pembiayaan modal kerja *Salam*
4. Pembiayaan modal kerja *Murabahah*
5. Pembiayaan modal kerja *Ijarah*

b. Pembiayaan investasi syariah

Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan di kemudian hari.

c. Pembiayaan konsumtif syariah

Pembiayaan konsumtif yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan ini biasanya dipakai untuk membiayai pembelian mobil, motor, rumah, dan untuk biaya sekolah. pembiayaan konsumtif sangat mendominasi di berbagai bank syariah di Indonesia, hal ini terjadi karena berkaitan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang gemar dalam mengkonsumsi. Menurut jenis akadnya dalam bentuk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

1. Pembiayaan konsumen akad *Murabahah*
2. Pembiayaan konsumen akad *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* (IMBT)
3. Pembiayaan konsumen akad *Ijarah*
4. Pembiayaan konsumen akad *Ishtish'na*
5. Pembiayaan konsumen akad *Qard + Ijarah*

d. Pembiayaan sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk suatu objek pembiayaan tertentu. Pembiayaan sindikasi diperlukan kepada nasabah korporasi karena nilai transaksinya sangat besar.

e. Pembiayaan berdasarkan Take Over

Pembiayaan take over adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari take over terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.

f. Pembiayaan Letter of Credit

Pembiayaan Letter of Credit adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi import dan ekspor nasabah.³⁴

2.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.2.1 Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.³⁵ Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Riil dan memberdayakan UMKM. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM mencakup:

³⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 13-24

³⁵ kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diakses tanggal 19 Maret pukul

- a. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
- b. Pengembangan kewirausahaan
- c. Peningkatan pasar produk UMKMK
- d. Reformasi regulasi UMKMK³⁶

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah.³⁷ Akhir tahun 2017, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menetapkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau

04.59 ³⁶ *kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan*, diakses tanggal 20 Maret pukul

05.38 ³⁷ *kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan*, diakses tanggal 20 Maret pukul

melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.³⁸ Manfaat Program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing UMKM.³⁹ KUR ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) secara langsung.

2.2.2 Penerima KUR

Penerima KUR terdiri dari :

- a. usaha mikro, kecil, dan menengah;
- b. calon tenaga kerja indonesia yang akan bekerja di luar negeri
- c. calon pekerja magang di luar negeri
- d. anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia
- e. tenaga kerja indonesia yang purna bekerja di luar negeri
- f. pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja
- g. usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perbatasan dengan negara lain

³⁸ *kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan*, diakses tanggal 20 Maret pukul 05.43

³⁹ *kur.ekon.go.id/kebijakan-kur*, diakses tanggal 20 Maret pukul 05.51

- h. Kelompok Usaha seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), dan kelompok usaha lainnya.⁴⁰

2.2.3 Sektor Pembiayaan KUR

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, sector yang dibiayai KUR dalah :

- a. Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan

Seluruh usaha di sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan (sektor 1), termasuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

- b. Sektor Kelautan dan Perikanan

Seluruh usaha di sector kelautan dan perikanan (sector 2), termasuk penangkapan dan pembudidayaan ikan.

- c. Sektor Industri Pengolahan

Seluruh usaha di sector industry Pengolahan (sector 4), termasuk industry kreatif di bidang periklanan, fesyen, film, animasi, video, dan alat mesin pendukung kegiatan ketahanan pangan.

⁴⁰ Kementrian Koordinator Bidang Ekonomi, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat*, diakses pada 19 Maret 2019 dari kur.ekon.go.id

d. Sektor Konstruksi

Seluruh usaha di sektor konstruksi (sektor 6), termasuk konstruksi perumahan, konstruksi gedung, bangunan perairan, dll.

e. Sektor Perdagangan

Seluruh usaha di sektor perdagangan besar dan eceran (sektor 7), termasuk kuliner dan pedagang eceran.

f. Jasa Produksi

Seluruh usaha sektor penyedia akomodasi dan penyediaan makanan (sektor 8), sektor transportasi – pergudangan - dan komunikasi (sektor 9), sektor real estate-usaha persewaan - jasa perusahaan (sektor 11), sektor jasa pendidikan (sektor 13), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (sektor 14), sektor jasa kemasyarakatan - sosial budaya – hiburan - perorangan lainnya (sektor 15).⁴¹

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi di Indonesia. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia

⁴¹ Kementrian Koordinator Bidang Ekonomi, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat*, diakses pada 19 Maret 2019 dari kur.ekon.go.id

Nmoor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴² Selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan

⁴² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*, Jakarta : LP3ES, h11-12

pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan.⁴³ Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengelompokkan jenis usaha berdasarkan kriteria berikut :⁴⁴

No.	Jenis Usaha	Kriteria	
		Nilai Aset	Omset
1.	Usaha mikro	maksimal Rp 50 juta	maksimal Rp 300 juta
2.	Usaha kecil	>Rp 50 juta – Rp 500 juta	>Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar
3.	Usaha menengah	>Rp 500 juta – Rp 10 milyar	>Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 dalam Bab II Pasal 2 Tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi

⁴³ kur.ekon.go.id/gambaran-umun, diakses tanggal 20 Maret pukul 05.48

⁴⁴ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014, h. 64

yang berkeadilan. Sedangkan tujuan pemberdayaan UMKM adalah :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.3.2 Ciri-Ciri UMKM

- a. Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu.
- c. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
- d. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
- f. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank.

- g. Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.⁴⁵

2.3.3 Faktor Penghambat UMKM

Sebagai salah satu sumber perekonomian negara, UMKM ternyata memiliki beberapa faktor penghambat yang menjadikan UMKM sulit berkembang. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain :

a. Kesulitan Pemasaran

Kesulitan pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM.⁴⁶ Pasalnya, jika UMKM telah memproduksi suatu barang namun barang tersebut tidak dapat dipasarkan, maka barang tersebut tidak dapat menghasilkan modal kembali bagi produsen. Akibatnya produsen akan merugi.

b. Keterbatasan Finansial

Keterbatasan finansial yang dialami beberapa UMKM di Indonesia mengakibatkan UMKM tersebut tidak dapat berkembang dan bisa jadi UMKM tersebut malah mengalami kerugian.

⁴⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 20.44

⁴⁶ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah...*, h. 29

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, teknik pemasaran, serta penelitian pasar.

d. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak Usaha Mikro di Indonesia. Keterbatasan bahan baku dikarenakan harga baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.⁴⁷

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah...*, h. 29

⁴⁸ Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRISyariah...*, h. 30

BAB III

GAMBARAN UMUM PT. BRI SYARIAH KC SEMARANG

3.1 Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRISyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRISyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan

merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRISyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁴⁹

3.2 Visi, Misi, dan Budaya Kerja BRI Syariah

Visi :

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.⁵⁰

Misi :

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁵¹

Budaya Kerja BRISyariah

1. Tawakal

⁴⁹ *www.brisyariah.co.id*, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul

⁵⁰ *www.brisyariah.co.id*, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul

⁵¹ *www.brisyariah.co.id*, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul

Optimisme yang diawali dengan doa yang bersungguh-sungguh yang dimanifestasikan dengan berusaha serta bekerja secara bersungguh-sungguh dan diakhiri dengan keikhlasan atas apapun kinerja yang dicapai.

2. Integritas

Kesesuaian dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan dalam menerapkan nilai-nilai, etika, kebijakan dan peraturan perusahaan serta senantiasa memegang teguh etika profesi dan etika bisnis, bahkan dalam situasi sulit sekalipun.

3. Profesional

Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai standar teknis dan etika yang ditetapkan.

4. Antusias

Bersemangat atau memiliki dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

5. Berorientasi Bisnis

Tanggap terhadap perubahan dan peluang bisnis serta selalu berpikir dan berbuat untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

6. Kepuasan Pelanggan

Memiliki kesadaran, sikap serta tindakan bertujuan memuaskan nasabah eksternal dan internal perusahaan.

7. Penghargaan Terhadap Sumber Daya Manusia

Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas serta memperlakukannya dengan baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

3.3 Produk-produk BRISyariah

3.3.1 Produk Pembiayaan

a. KPR BRISyariah iB

KPR BRISyariah adalah Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) / sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) Pembelian Property
- b) Pembangunan dan Renovasi Rumah
- c) Take Over/Pengalihan Pembiayaan KPR

- d) Refinancing/Pembiayaan Kembali (wajib menggunakan akad IMBT).⁵²

b. KPR Sejahtera BRISyariah iB

KPR Sejahtera adalah Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (develover). Produk ini menggunakan akad *Murabahah* dan *Murabahah bil Wakalah*. Produk ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a) KPR Sejahtera Syariah Tapak

Untuk pembiayaan rumah sejahtera tapak (*landed haouse*)

b) KPR Sejahtera Syariah Susun

Untuk pembiayan rumah sejahtera susun (*nonlanded house*).⁵³

c. KKB BRISyariah (OTO Faedah)

KKB BRISyariah adalah pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan

⁵² www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 11.43

⁵³ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 11.44

dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.⁵⁴ Produk ini menggunakan akad *Murabahah bil Wakalah*. Akad *Wakalah* adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh Bank BRISyariah kepada nasabah, dalam hal ini Bank BRISyariah mewakili kepada nasabah untuk membeli mobil dari penjual mobil/dealer. Sedangkan akad *Murabahah* adalah transaksi jual beli mobil sebesar harga perolehan mobil ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana Bank BRISyariah menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) pembelian mobil baru : *Top Brand* ataupun *non Top Brand*
- b) Pembelian mobil bekas / *second*
- c) Pembelian mobil CBU
- d) Take over/pengalihan pembiayaan KKB dari lembaga pembiayaan lain.⁵⁵

⁵⁴ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 11.45

⁵⁵ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 11.51

d. Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Pembiayaan Umrah BRISyariah ditujukan untuk nasabah yang ingin beribadah dan berziarah ke Baitullah. Produk ini menggunakan akad *Ijarah* Multijasa.

e. KMF Purna BRISyariah iB

KMF Purna iB adalah Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) Biaya untuk pembelian barang
- b) Paket jasa yang dapat dibiayai KMJsyariah
- c) *Take Over* pembiayaan multiguna/multijasa dari bank konvensional.⁵⁶

f. KMF Pra Purna BRISyariah iB

KMF Pra Purna BRISyariah iB adalah fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan

⁵⁶ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.05

menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sampai memasuki masa pensiunan. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) Biaya untuk pembelian barang
- b) Paket jasa yang dapat dibiayai KMJSyariah
- c) *Take Over* pembiayaan multiguna/multijasa dari bank konvensional.⁵⁷

g. KMF BRISyariah (Multi Faedah)

Kepemilikan Multi Faedah adalah pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah. Produk ini menggunakan akad *Murabahah bil Wakalah* untuk pembelian barang, dan akad *Ijarah wal Wakalah* untuk pembelian jasa. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) Untuk pembelian barang & Jasa konsumtif lainnya.
- b) Paket Jasa yang dapat dibiayai KMJ BRISyariah:
- c) *Take Over* pembiayaan multiguna/multijasa dari bank konvensional.⁵⁸

⁵⁷ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.06

⁵⁸ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.10

h. Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan Kepemilikan Emas adalah pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan. Produk ini menggunakan akad *Murabahah*.⁵⁹

i. Qard Beragun Emas

Qard Beragun Emas adalah pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.⁶⁰ Biaya pemeliharaan dan penyiapanannya dibayar pada saat pelunasan pinjaman bersamaan dengan pokok pembiayaan yang dihitung berdasarkan berat dan karat emas yang digadaikan untuk masa simpan/gadai per 10 hari. Manfaat dari produk ini adalah :

- a) Membiayai keperluan dana jangka pendek/kebutuhan mendesak, serta tidak dimaksudkan untuk tujuan investasi.
- b) Sebagai pembiayaan kepada golongan nasabah Usaha

⁵⁹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.11

⁶⁰ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.12

Mikro dan Kecil sebagaimana dimaksud di dalam UU No. 20 Tahun 2008.

c) Keperluan lainnya yang jelas dan sesuai syariah.⁶¹

j. Mikro BRISyariah iB

Produk pembiayaan Mikro BRISyariah iB ada 3 macam, yaitu Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB, dan KUR. Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad *Murabahah* (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi. Pembiayaan mikro ini diperuntukkan bagi wirausaha dan atau pengusaha dengan lama minimal usaha 2 tahun untuk produk pembiayaan mikro, dan minimal 6 bulan untuk pembiayaan KUR.⁶²

k. Pembiayaan Komersial

Pembiayaan komersial dibag menjadi 2 macam, yaitu :

a) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi

⁶¹ Brosur *Qard Beragun Emas*, PT. BRI Syariah, h. 1

⁶² www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.23

dari pembiayaan likuiditas (cash financing), pembiayaan piutang (receivables financing), dan pembiayaan persediaan (inventory financing). Pembiayaan ini menggunakan akad *Murabahah* atau *Musyarakah*.⁶³

b) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang modal berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini menggunakan akad *Murabahah* atau *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik (IMBT)*.⁶⁴

1. Pembiayaan Linkage

Pembiayaan Linkage Channeling BRIS iB adalah pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada Calon Nasabah yang merupakan Pegawai/Karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/ Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Tujuan Pembiayaan Linkage Channeling BRIS iB adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada calon nasabah yang merupakan

⁶³ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.27

⁶⁴ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.28

Anggota Koperasi Kartawan (KOPKAR) / Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).⁶⁵

m. Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRISyariah iB

PMKR BRIS iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), menggunakan akad *Musyarakah*, dengan sifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).⁶⁶

n. Pembiayaan SME 200-500 BRIS iB

Pembiayaan SME 200-500 BRIS iB merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRISyariah kepada Nasabah dimana Bank memberikan Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah untuk tujuan Modal Kerja maupun Investasi yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Ini menggunakan akad *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik* (IMBT). Minimal plafon pada pembiayaan ini adalah Rp. 200.000.001,- dan maksimal Rp 500.000.000,-.⁶⁷

⁶⁵ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.31

⁶⁶ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.33

⁶⁷ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.38

o. Pembiayaan SME > 500 BRIS iB

Pembiayaan SME > 500 BRIS iB adalah pembiayaan investasi yang diberikan kepada Nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat / lebih yang digunakan untuk penunjang kegiatan usaha dan untuk pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif. Produk ini menggunakan akad *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik* (IMBT). Objek pembiayaan ini berupa tanah dan bangunan, kendaraan penunjang kegiatan usaha, alat berat, kapal, mesin-mesin, dan pembelian SPBU. Jaminan dari pembiayaan ini adalah objek yang dibiayai oleh BRIS dan jaminan tambahan yang dapat dimintakan kepada nasabah jika menurut komite pembiayaan diperlukan.⁶⁸

3.3.2 Produk Penghimpun Dana

a. Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Produk ini menggunakan akad *Murabahah Mutlaqah*.⁶⁹ Manfaat dari produk ini adalah adanya ketenangan serta

⁶⁸ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.35

⁶⁹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 14.28

kenyamanan investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Produk ini menawarkan fasilitas bagi hasil yang kompetitif, dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis, pemindahbukuan otomatis setiap bulan dari bagi hasil yang didapat dari rekening Tabungan atau Giro di BRISyariah, dapat diperpanjang secara otomatis dengan nisbah bagi hasil sesuai yang berlaku pada saat diperpanjang, serta dapat dijadikan jaminan atas pembiayaan.⁷⁰

b. Deposito BRISyariah iB (Bisnis)

Deposito BRISyariah iB merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Produk ini menggunakan akad *Murabahah Mutlaqah*.⁷¹

c. Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB

Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau

⁷⁰ Brosur *Deposito BRISyariah iB*, PT. BRI Syariah, h.1

⁷¹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 14.34

dengan pemindahbukuan. Fasilitas dari produk ini adalah dapat bertransaksi di seluruh jaringan Kantor Cabang BRISyariah secara online, buku cek dan bilyet giro sebagai media penarikan, pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang diterima, serta dapat diberikan layanan *e-channel* berupa *Cash Management System (CMS)*.⁷²

d. Giro BRISyariah iB (Bisnis)

Kemudahan bertransaksi yang penuh kebaikan. Produk simpanan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek & bilyet giro.⁷³ Produk ini menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Manfaat dari produk ini adalah adanya keamanan, kemudahan berbisnis, serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.⁷⁴

e. Tabungan Faedah BISyariah iB

Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Produk ini menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Produk ini menawarkan

⁷² www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 14.47

⁷³ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.13

⁷⁴ *Brosur Giro BRISyariah iB*, PT. BRI Syariah, h.1

beragam FAEDAH (Failitas Serba Mudah), serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas *e-channel* berupa *SMS Banking/Mobile Banking* dan *Internet Banking*.⁷⁵

f. Tabungan Haji BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah Khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Produk ini menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*. Fasilitas dari produk ini adalah storan awal yang ringan, gratis biaya administrasi perbulan, gratis asuransi jiwa dan kecelakaan, online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) untuk kepastian porsi keberangkatan haji, bebas setiap saat menambahkan saldo, dapat bertransaksi diseluruh jaringan Kantor Cabang BRISyariah secara online, pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil, kemudahan merencanakan persiapan ibadah haji, dapat dibukakan untuk anak-anak, juga tersedia pilihan haji regular ataupun haji khusus.⁷⁶

g. Tabungan Impian BRISyariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk

⁷⁵ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.17

⁷⁶ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.18

mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Produk ini menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*. Produk ini menawarkan fasilitas gratis asuransi hingga Rp. 750 juta.⁷⁷

h. Simpanan Faedah BRISyariah iB

Merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dengan Nasabah.⁷⁸

i. Simpanan Pelajar (SIMPEL)

SimPel iB kependekan dari Simpanan Pelajar iB adalah tabunngan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.⁷⁹

⁷⁷ Brosur *Tabungan Impian BRISyariah iB*, PT. BRI Syariah, h.1

⁷⁸ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.26

⁷⁹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.27

3.3.3 Produk Jasa

a. Employee Benefit Program (EmBP)

Adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam Master Agreement berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi kriteria Bank BRISyariah, dengan persyaratan yang relative mudah/ringan bagi Karyawan/ti. Produk ini menggunakan akad *Murabahah*.⁸⁰

3.3.4 E-Banking BRISyariah

a. SMS Banking

Dengan hanya mengetikkan SMS dan mengirimkan ke 3338, transaksi perbankan semakin mudah dilakukan kapan dan dimana saja. smsBRIS (SMSBanking BRIS) adalah fasilitas layanan perbankan bagi Nasabah Tabungan BRIS yang memudahkan Anda untuk melakukan isi ulang pulsa, bayar tagihan, transfer sampai pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqah. Keunggulan dari produk ini adalah mudah, fleksibel, serta aman. Produk ini juga menawarkan fitur transaksi finansial maupun non finansial.⁸¹

⁸⁰ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.29

⁸¹ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.30

b. Mobile Banking

MobileBRIS adalah layanan yang memungkinkan Nasabah memperoleh informasi perbankan dan melakukan komunikasi serta transaksi perbankan melalui perangkat yang bersifat mobile seperti telepon seluler/handphone menggunakan media menu pada aplikasi mobileBRIS dengan menggunakan media jaringan internet pada handphone yang dikombinasikan dengan media Short Message Service (SMS) secara aman dan mudah.⁸²

c. Internet Banking

Internet banking adalah fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun Nasabah berada menggunakan Personal Computer, Laptop, Notebook atau smartphone.

Internet Banking BRIS akan memberikan Anda kemudahan, kepraktisan, keamanan serta kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi secara online. Dengan layanan Internet Banking, transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, selama terdapat koneksi jaringan internet. Keuntungan dari penggunaan

⁸² www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.33

produk ini adalah hemat waktu, aman, transaksi *real time online*, dan juga satu akses untuk semua produk.⁸³

d. M-Token

M-Token BRIS adalah sistem pengaman berupa deretan angka atau nomor yang terdiri dari 6 digit angka / nomor yang merupakan otentikasi tambahan selain user ID dan Password dalam bentuk OTP (One Time Password) yang dikirimkan oleh BRISyariah ke telepon seluler / handphone nasabah pengguna Internet Banking BRIS.

M-Token BRIS digunakan dalam melakukan beberapa transaksi non finansial dan seluruh transaksi finansial melalui layanan Internet Banking BRIS yang memiliki batasan waktu kadaluarsa selama 60 menit.

e. E-Form BRISyariah

Untuk membuka rekening Tabungan Faedah di BRISyariah cukup melakukan input data Anda di website BRISyariah, kemudian datang ke Cabang BRISyariah terdekat, maka proses pembukaan rekening akan di proses dengan cepat.⁸⁴

⁸³ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.34

⁸⁴ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.26

f. Cash Management System

CMS BRISyariah iB sebagai layanan elektronik yang menyajikan layanan berupa transaksi finansial, antara lain transfer antar rekening BRISyariah atau ke rekening bank lain, *electronic payroll systems*, pembayaran tagihan hingga sistem laporan pembayaran dan *non finansial* (informasi saldo, laporan historis transaksi, dan download sebagai media penyajian laporan keuangan).⁸⁵

g. Laku Pandai BRISyariah

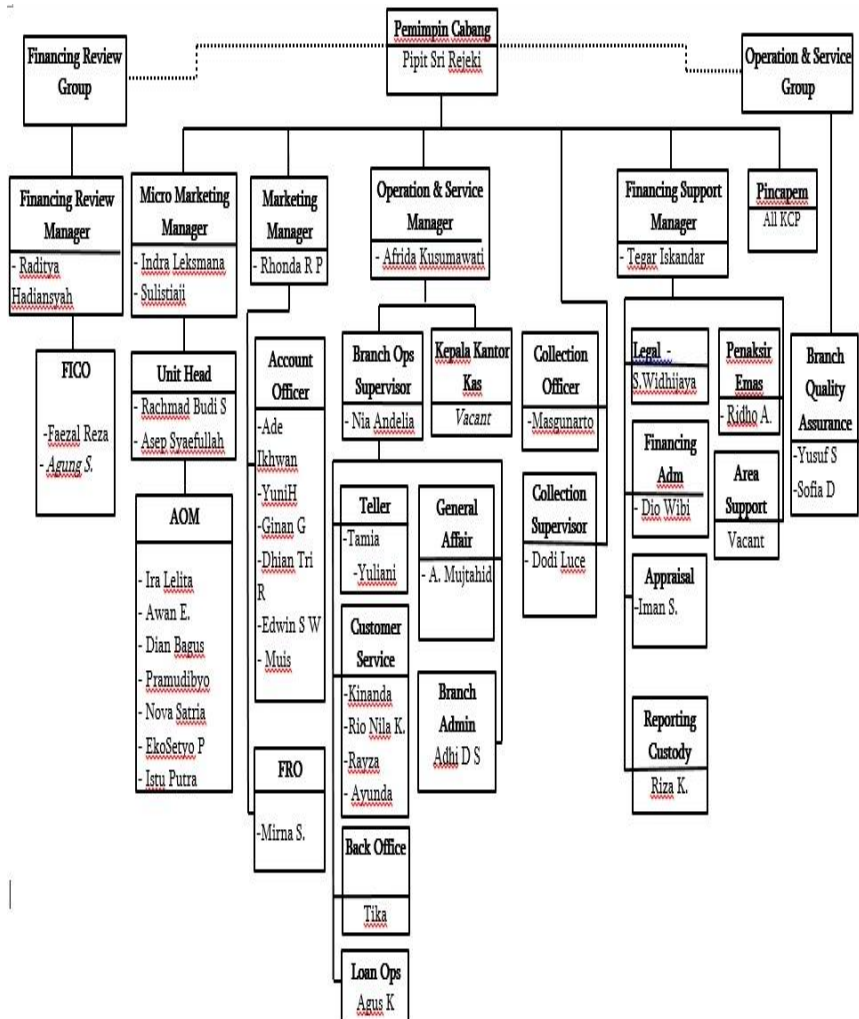
Laku Pandai BRISyariah (BRISmart) merupakan kegiatan BRISyariah untuk menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Hingga saat ini, BRISmart baru melayani transaksi produk Tabungan Cerdas BRISyariah iB.

Jenis-jenis Laku Pandai BRISyariah :

- a) BRISSMART (Sarana Menghadirkan bAnk syaRiah Terdekat)
- b) temanBRIS (TEmpat Menabung Anda)

⁸⁵ www.brisyariah.co.id, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 15.35

3.4.1 Struktur Organisasi BRISyariah KC Semarang⁸⁷



3.4.2 Uraian Tugas

a. Pimpinan Cabang

- a) Memimpin jalannya pekerjaan
- b) Membuat rencana kerja dan laporan secara periodic
- c) Mengendalikan dan mengurus proses harian dan manajemen.

b. Manager Operasional

- a) Melakukan persetujuan/ otorisasi transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRISyariah.
- b) Mengkoordinir persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Operasional Kantor Cabang dan KCP dibawah supervisinya sesuai keputusan manajemen Bank.
- c) Mengelola operasional di Kantor Cabang
- d) Melakukan koordinasi internal dan eksternal perusahaan khususnya yang terkait dengan Kantor Cabang yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Melakukan sosialisasi dan pelaksanaan Mini Banking T24 kepada jajaran operasi dibawah supervisinya maupun pihak-pihak terkait dalam rangka implementasi setiap layanan operasional di Cabang

- f) Membentuk *Team Work* yang solid dan komunikasi yang efektif di Cabang serta mengusulkan Pengembangan karier dan pelatihan yang dibutuhkan oleh staf Operasi di Cabang.

c. Branch Operational Supervisor

- a) Melakukan persetujuan/otorisasi transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRISyariah
- b) Mengkoordinir persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan operasional CS, Teller, Operation Support di Kantor Cabang/ CS, Teller di KCP sesuai Struktur Organisasi keputusan manajemen Bank.
- c) Mengelola operasional di Kantor Cabang khususnya untuk CS, Teller, dan Operational Support
- d) Melakukan koordinasi internal khususnya yang terkait dengan Unit Kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

d. Branch Administration

- a) Mengelola Data Room sebagai tempat penyimpanan dokumen aktif dan inaktif di Kantor Cabang
- b) Penanggung jawab arsip/dokumen di Kantor Cabang yang meliputi Pengadministrasian, Pengalihmediaan, Penyimpanan, Pemeliharaan dan Peminjaman

- c) Menjamin keabsahan dokumen vital termonitoring, tersimpan dan terjaga dengan baik
- d) Penanggungjawab pelaksanaan penyelamatan, penanggulangan dan pemulihan arsip/dokumen setelah terjadi bencana di Unit Kerja Kantor Cabang
- e) Mengelola surat menyurat (korespondensi surat masuk dan keluar) secara sistem elektronik di Kantor Cabang
- f) Penanggungjawab terhadap pengelolaan dan penyimpanan dokumen aktif terkait Pembukaan rekening, SE & Ketentuan, Dokumen Pembiayaan, Agunan-Agunan di lingkungan Kantor Cabang
- g) Membantu terciptanya *e-document* dalam hal pengalih mediaan dokumen manual ke digital secara terus menerus
- h) Membantu penerapan Tata Kelola Persuratan di Kantor Cabang Bank BRISyariah sehingga dapat dijalankan dengan baik dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan
- i) Melakukan monitoring dan analisa terhadap dokumen-dokumen yang sudah masuk kedalam masa retensi dokumen untuk dipindahkan dan disimpan kedalam depo arsip
- j) Mengelola fungsi Mailing Room

e. Customer Service

- a) Melayani nasabah memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan
- b) Sebagai petugas yang menerima dan menangani keluhan nasabah serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk penyelesaiannya
- c) Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja terutama tempat kerja, tempat tunggu nasabah, tempat brosur, dan *area banking hall*
- d) Menyimpan dan mengelola peralatan kerja dengan baik dan rapi
- e) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional layanan CS
- f) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada Supervisor Branch Operation dan berkoordinasi secara proaktif dengan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kanca
- g) Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam

mewujudkan Team Work yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kanca

f. Teller

Teller merupakan komponen lembaga keuangan yang cukup penting karena dianggap sebagai wajah suatu lembaga keuangan. Teller dalam lembaga keuangan termasuk BRISyariah berfungsi sebagai pelaksana teknis kantor yang meliputi teknis kasir dan pelayanan transaksi kas. Untuk menjadi seorang teller tidak hanya dibutuhkan keampuan secara teknis. Akan tetapi seorang teller juga dituntut memiliki attitude yang baik, kejujuran, kedisiplinan kerja, tanggung jawab dan focus kerja yang tinggi.

- a) Melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan non tunai yang diprosesnya berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- b) Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja terutama *counter teller* dan kondisi khasanah
- c) Menyimpan dan mengelola peralatan kerja dengan baik dan rapi
- d) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional teller

- e) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor branch operation dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kanca
- f) Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *Team Work* yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kanca.

g. Account Officer (AO)

- a) Mencari calon debitur untuk pembiayaan dan tabungan serta deposito
- b) Interview dan wawancara calon debitur serta pengisian aplikasi permohonan pembiayaan
- c) Menjalankan perhitungan pembiayaan kepada calon debitur
- d) Memberikan penjelasan tentang peraturan dan ketentuan umum pembiayaan yang berlaku di Bank
- e) Mengumpulkan dan melengkapi seluruh dokumen yang diperlukan dari calon debitur untuk proses pembiayaan
- f) Melakukan kunjungan peninjauan langsung ke tempat tinggal atau ke tempat usaha dari calon debitur

- g) Memastikan seluruh data informasi yang telah di yakini kebenarannya dan seluruh copy dokumen-dokumen yang diterima telah sesuai dengan aslinya
- h) Menganalisa keuangan, arus kas, kebutuhan kredit serta tujuan penggunaan pembiayaandari calon debitur
- i) Melakukan trade checking dan BI checking calon debitur
- j) Membuat memorandum persetujuan pembiayaan
- k) Melakkan order sebagian administrasi pembiayaan
- l) Menghubungi calon debitur untuk melakukan pengikatan pembiayaan

h. Unit Head (UH)

- a) Bertugas memimpin sebuah outlet penjualan
- b) Bertanggung jawab terhadap portofolio Outlet Micro Syariah dengan target nasabah dari sector usaha kecil mikro (UKM) di area sekitar outlet.
- c) Bertanggung jawab terhadap pengambilan dan rekomendasi keputusan kredit.
- d) Memonitor dan mensupervisi team marketing dan Relationship Officer dalam pengajuan aplikasi, pencapaian target, hubungan dengan nasabah serta kelancaran pembayaran angsuran nasabah.
- e) Memangun jaringan bersama komunitas setempat terhadap perusahaan/ bank.

i. Financing Adm

- a) Mengelola rekening perantara pembiayaan
- b) Melakukan proses realisasi pembiayaan
- c) Mengirim laporan informasi debit ke AO
- d) Pemeriksaan SLIK nasabah
- e) Pengurusan asuransi pembiayaan
- f) Melakukan pengelolaan Legal Review dan mempersiapkan pelaksanaann akad
- g) Meningkatkan akurasi data dan dokumen pengajuan pembiayaan
- h) Monitoring pemenuhan kelengkapan Covenant dan TBO pembiayaan
- i) Memastikan SLIK dan pengkinian data pembiayaan
- j) Menganalisa kewenangan bertindak calon nasabah berbadan hukum atau perseorangan
- k) Memeriksa kelengkapan perizinan
- l) Menyelesaikan dokumen hukum

j. Security

- a) Membukakan pintu apabila ada nasabah yang datang.
- b) Menjaga keamanan dan tata tertib kantor.
- c) Pemeliharaan kantor dan pemeliharaan inventarisasi kantor serta perlengkapan/perbekalan kantor.
- d) Membantu dalam melayani nasabah.
- e) Parkir

k. Office Boy (OB)

- a) Bertanggung jawab atas kebersihan kantor.
- b) Menyediakan minuman dan makanan bagi staf kantor.
- c) Pembantu umum.
- d) Pemeliharaan kantor dan pemeliharaan sarana prasarana kantor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kriteria Nasabah yang dapat Menerima Produk KUR Mikro iB

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.⁸⁸ Saat ini KUR menjadi salah satu produk unggulan pada bank-bank di Indonesia. Salah satunya adalah Bank BRISyariah Kantor Cabang Semarang. Banyak sekali nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR Mikro iB ini. Hal ini dikarenakan KUR Mikro iB memiliki tingkat margin yang sangat rendah dibanding dengan produk yang lain, sehingga sangat cocok dengan kebutuhan nasabah yaitu pengembangan usaha maupun investasi mereka. KUR merupakan program dari pemerintah untuk mengembangkan suatu UMKM. Namun dana yang disalurkan sepenuhnya merupakan dana dari pihak penyalur. Margin yang ditawarkan oleh Bank BRISyariah adalah sebesar 7% pertahun. Bank BRISyariah KC Semarang telah menargetkan dana KUR sebesar 2,8 milyar selama tahun 2019. Namun hingga akhir Maret 2019, Bank BRISyariah KC Semarang telah berhasil menyalurkan hampir setengah dari dana yang ditargetkan, yaitu sebesar 1,2 Milyar kepada

⁸⁸kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diakses tanggal 22 April 2019

209 nasabah. Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa minat nasabah terhadap produk KUR Mikro iB sangatlah besar. Namun sayangnya tidak semua nasabah dapat menerima produk Pembiayaan KUR Mikro iB ini, hanya beberapa nasabah yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat menerima produk pembiayaan KUR Mikro iB, kriteria tersebut adalah :

- a. Memiliki usaha produktif berupa : Usaha Miro, Kecil, dan Menengah.
- b. Usia minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau usia sama dengan 18 tahun. Maksimal usia 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.
- c. Lama menjalani usaha minimal 6 (enam) bulan.
- d. Untuk pekerja yang terkena PHK telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha miimal 3 (tiga) bulan.
- e. Tidak sedang memiliki pembiayaan produktif (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lain atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pembiayaan diajukan.
- f. Dapat sedang menerima pembiayaan konsumtif KPR, KKB dan kartu kredit serta sedang menerima KUR Mikro iB di BRISyariah dengan kolektibiitas 6 bulan terakhir lancar.
- g. Dapat sedang menerima KUR Mikro iB di Bank BRISyariah sepanjang total exposure pembiayaan KUR Mikro iB maksimal

Rp 25 juta dan total akumulasi plafon pembiayaan KUR maksimal adalah Rp 75 juta.

- h. Untuk nasabah yang pernah memiliki fasilitas KUR dari bank lain akan diperhitungkan dalam total akumulasi plafon KUR (sesuai hasil SID BI)
- i. Nasabah tidak diperkenankan sedang menikmati fasilitas pembiayaan KUR ditempat lain.
- j. Jika nasabah sudah melunasi pembiayaan produktif atau pembiayaan KUR dilembaga lain, maka wajib melampirkan catatan rekening dari pemberi pembiayaan dan surat keterangan lunas dari bank pemberi pembiayaan.
- k. Dapat diberikan kepada nasabah yang belum memiliki fasilitas pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan bukan bank.

4.2 Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM di Masyarakat

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya UMKM sangat membantu mendorong perekonomian negara. Bagaimana tidak, UMKM dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membantu pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan stabilitas

perekonomian nasional. Namun sayangnya hingga saat ini UMKM yang ada di Indonesia sangat sulit berkembang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan UMKM tersebut stagnan atau bahkan malah merugi. Salah satu hambatan yang kini banyak dialami oleh pelaku UMKM terdapat pada faktor permodalan. Dengan keterbatasan modal yang dimiliki UMKM maka terbatas pula produksi mereka, dan konsekuensinya produktifitas UMKM tersebut tidak dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Minimnya akses UMKM untuk mendapatkan modal dari perbankan juga menjadi masalah tersendiri. Pembiayaan yang diajukan oleh UMKM pada bank sangat berbanding terbalik dengan pembiayaan yang diajukan oleh usaha-usaha besar yang pada umumnya sangat mudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Tidak terpenuhinya persyaratan administratif dari perbankan menjadikan UMKM sulit mengajukan pembiayaan pada perbankan. Apabila ingin mengajukan pembiayaan pada rentenir, maka UMKM perlu berfikir ulang karena tingginya bunga yang ditawarkan oleh mereka. Hal ini lah yang sudah pasti menghambat perkembangan UMKM dan dapat mengakibatkan UMKM gulung tikar. Jadi mayoritas pelaku UMKM selalu menggunakan modal pribadi yang jumlahnya sangat terbatas. Padahal untuk pengembangan UMKM, mereka butuh modal yang lebih.

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya

UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama dalam hal bantuan pembiayaan yang menawarkan beban kredit yang ringan serta prosedur yang mudah.

Salah satu program pemerintah yang menjawab permasalahan tersebut adalah dengan adanya KUR. Bank BRISyariah merupakan salah satu perbankan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai bank penyalur KUR. Produk KUR dalam BRISyariah diberi nama dengan KUR Mikro iB dengan plafon pembiayaan sebesar 25 juta per debitur dan dapat diberikan tambahan sumpleksi, restrukturisasi sampai dengan 75 juta perdebitur. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dian Bagus selaku AOM Bank BRISyariah KC Semarang, mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB pada BRISyariah KC Semarang adalah sebagai berikut :

a. Tahap Sales

Tahap sales merupakan tahap awal dalam pembiayaan KUR Mikro iB. seperti sales pada umumnya, tujuan dari tahap ini adalah mencari nasabah untuk melakukan pembiayaan. Tahap sales dalam BRISyariah KC Semarang dilakukan oleh *Account Officer Micro* (AOM). Dalam tahap ini sales mempromosikan produk KUR Mikro iB kepada calon nasabah. Adapun tahap dari proses sales ini adalah :

a) *Prospecting*

Prospecting adalah kegiatan untuk mencari prospek yang dilakukan oleh AOM. Dalam hal ini prospeknya adalah nasabah yang akan melakukan pembiayaan KUR Mikro iB. AOM harus bisa membidik pasar dan menemukan target yang tepat. Sebelumnya AOM juga harus mengetahui sektor-sektor apa saja yang boleh dibiayai oleh BRISyariah KC Semarang. AOM juga harus menghindari sector-sektor yang dilarang oleh islam, seperti tempat produksi minuman keras dan sejenisnya.

b) *Canvassing*

Setelah AOM memiliki daftar prospek atau daftar calon nasabah yang akan dibidik, maka langkah selanjutnya adalah *canvassing*. Dalam hal ini *canvassing* berarti melakukan kontak langsung dengan nasabah. *Canvassing* yang dilakukan oleh AOM biasanya langsung menemui calon nasabah ke pasar ataupun ke tempat usaha calon nasabah. Selain melakukan *canvassing* secara langsung, AOM juga bisa melakukan *canvassing* melalui telepon ataupun e-mail.

c) *Presentation*

Setelah bertemu langsung dengan nasabah, maka tahap selanjutnya adalah *presentation*. *Presentation* disini berarti AOM mempresentasikan atau menjelaskan kepada calon nasabah mengenai produk KUR Mikro iB. Tujuan dari

presentation ini adalah agar nasabah tahu dan paham mengenai produk KUR Mikro iB. Dalam melakukan presentasi produk, AOM biasanya membagikan beberapa brosur kepada calon nasabah. Selain itu, AOM juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh calon nasabah. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman pada calon nasabah. Misalnya saat dipasar, AOM lebih sering menggunakan bahasa jawa halus (*krama inggil*), karena jika menggunakan Bahasa Indonesia, banyak calon nasabah yang kurang mengerti. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat awam yang ada dipasar lebih sering menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa keseharian mereka.

d) *Handling Objection*

Setelah melakukan presentasi produk kepada calon nasabah, maka langkah selanjutnya adalah *headling objection*. *Headling objection* disini berarti AOM menerima pertanyaan-pertanyaan dan juga menangani keberatan dari calon nasabah mengenai produk KUR Mikro iB yang sebelumnya telah dijelaskan oleh AOM. Tujuan dari adanya *headling objection* adalah agar calon nasabah merasa yakin dan tidak ragu jika melakukan pembiayaan KUR Miro iB di Bank BRISyariah.

e) *Closdeal*

Tahap *closdeal* merupakan tahap terakhir dalam proses sales. Dalam tahap ini AOM memperoleh persetujuan dari calon nasabah untuk melakukan pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BRISyariah. Selanjutnya, calon nasabah akan mengumpulkan data dan persyaratan untuk melengkapi pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BRISyariah.

Syarat-syarat pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB adalah :

1. Aplikasi permohonan pembiayaan KUR Mikro iB.
2. Lampiran identitas diri (E-KTP) dan pasangan jika telah menikah.
3. Foto copy Kartu Keluarga (KK)
4. Surat Nikah (bagi yang sudah menikah) atau Surat Keterangan Belum Menikah dari Kelurahan
5. Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau surat ijin Keterangan Usaha dari pemerintah setempat yaitu kelurahan/kecamatan.
6. Nasabah yang memiliki pembiayaan produktif dan atau pembiayaan program pemerintah termasuk KUR yang tercatat di SID BI, tetapi sudah melunasinya, maka wajib ada Surat Keterangan Lunas/ROYA dengan lampiran cetakan rekening koran dari pemberi pembiayaan sebelumnya.

7. Jika nasabah tidak memiliki pembiayaan produktif atau KUR di lembaga keuangan lainnya, nasabah wajib mengisi formulir pernyataan tentang tidak sedang menikmati fasilitas pembiayaan KUR di lembaga lain.
8. Wajib menyerahkan Daftar Rencana Pembiayaan (DRP) untuk tujuan pembiayaan modal kerja dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk tujuan pembiayaan investasi.

b. Tahap Analisa

Jika dalam tahap sebelumnya telah terjadi kelengkapan dalam persyaratan, maka tahap selanjutnya adalah pihak bank melakukan analisis. Dalam hal ini AOM akan melakukan penilaian terhadap calon nasabah yang akan diberi pembiayaan. Penilaian ini bertujuan apakah calon nasabah layak atau tidak jika diberi pembiayaan. Biasanya dalam tahap ini AOM langsung turun ke lapangan untuk melakukan survei tempat usaha calon nasabah dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan calon nasabah.

Hal-hal yang akan ditanyakan oleh AOM saat tinjauan lapangan seperti tujuan pembiayaan, jumlah pembiayaan, jumlah pembayaran, kebenaran dokumen administrasi calon nasabah, kelayakan dan prospek usaha, alamat dan kondisi tempat usaha atau tempat tinggal, kebutuhan usaha, karakter nasabah, serta

AOM juga harus mengetahui kemampuan dan sumber pembayaran kembali dari calon nasabah.

Setelah mendapatkan beberapa informasi dari lapangan, maka AOM akan menganalisa berdasarkan analisis kelayakan pembiayaan 5C.

a) *Character* (Sifat dan watak)

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai jangka waktu pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan.

c) *Capital* (Permodalan)

Capital merupakan jumlah modal yang dimiliki calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki

dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan, maka akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

d) *Condition of Economi* (Kondisi Perekonomian)

Merupakan analisis terhadap kondidi perekonomian calon nasabah. Bank perlu mempertimbangkan sector usaha calon nasabah dan dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

e) *Collateral* (Jaminan)

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil dari penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaan.⁸⁹

Analisis 5C ini dilakukan agar Bank BRISyariah mengetahui sampai mana keinginan dan kemampuan nasabah

⁸⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011, h. 120

dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Hal ini juga akan meminimalisir akan adanya pembiayaan bermasalah atau yang biasa disebut kredit macet.

Selain menganalisis calon nasabah dengan analisis 5C, biasanya Bank BRISyariah sebelumnya juga sudah melakukan BI *Checking*. BI *Checking* adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang biasanya digunakan oleh perbankan untuk mengetahui riwayat kredit atau pembiayaan calon nasabah. Dengan adanya BI *Checking* ini maka bank akan mengetahui informasi pembiayaan nasabah. Dengan begitu bank akan menilai apakah calon nasabah tersebut layak diberikan pembiayaan atau tidak. Karena dari BI *Checking* Bank BRI Syariah akan mengetahui masalah kelancaran pembiayaan yang dilakukan calon nasabah, dan juga Bank BRISyariah dapat mengetahui apakah calon nasabah masuk dalam Daftar Hitam Nasional (DHN) atau tidak. Dengan adanya BI *Checking* maka Bank BRISyariah juga dapat mengetahui apakah nasabah sebelumnya sudah pernah menerima fasilitas pembiayaan KUR dari lembaga keuangan lain. Pada Bank BRISyariah, BI *Checking* biasanya dilakukan dibagian *Area Support*.

Apabila analisis telah selesai, maka AOM akan menginput data nasabah ke APPEL (Aplikasi Penunjang Pembiayaan Elektronik) yang nantinya data calon nasabah akan diterima oleh KUR Center. Selanjutnya KUR Center akan

mengupload data calon nasabah ke SIKP (Sistem Informasi Kredit Program) yang nantinya data tersebut akan diterima oleh pemerintah.

c. Tahap Komite

Tahap komite disini berarti tahap keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan dilakukan oleh *Unit Head* (UH). Keputusan pembiayaan KUR Mikro iB ini harus sesuai dengan BWPP yang berlaku di Bank BRISyariah. Sebelumnya AOM harus menyerahkan seluruh dokumen pembiayaan calon nasabah kepada UH untuk dilakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan berkas atau dokumen calon nasabah. Setelah itu UH wajib melakukan verifikasi administrasi kelayakan pembiayaan dan kemudian UH akan melakukan rekomendasi pembiayaan. Jika calon nasabah tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka Bank BRISyariah akan memberikan surat penolakan pembiayaan KUR Mikro iB, dan jika calon nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan KUR Mikro iB, maka AOM akan menyerahkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SP3).

d. Tahap Akad Pembiayaan dan Pencairan

Setelah tahap keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh UH selesai dan nasabah tersebut layak untuk diberi pembiayaan KUR Mikro iB, maka tahap selanjutnya adalah melakukan akad pembiayaan. Pada tahap ini AOM terlebih dahulu menyiapkan berkas atau dokumen untuk pengikatan

pembiaayaan dengan akad *murabahah bil wakalah* (akad *Wakalah* dalam hal ini berarti pemberian kekuasaan kepada nasabah, maksudnya kerana bank tidak dapat menyediakan secara langsung kebutuhan nasabah, maka nasabah diberi hak untuk membeli barang yang dibutuhkan dengan sendiri, kemudian sebagai alat bukti nasabah bisa menyerahkan nota dan juga foto barang tersebut). Nasabah berserta pasangannya (suami/istri) menandatangani Surat Pengakuan Hutang (SPH). Hal lain yang terkait penandatanganan akad pembiayaan mengacu pada ketentuan yang berlaku di Bank BRISyariah. Setelah nasabah menandatangani akad pembiayaan, maka AOM membuat dan menandatangani Instruksi Realisasi Pencairan (IRP) pembiayaan dan disetujui oleh UH.

Setelah semua selesai maka verifikasi pencairan pembiayaan akad dilakukan oleh Administrasi Pembiayaan (ADP). Biasanya jangka waktu pencairan pembiayaan KUR Mikro iB maksimal 3 hari. Pencairan pembiayaan KUR Mikro iB ini akan dikirimkan ke rekening tabungan Mikro BRISyariah milik nasabah. Adapun pengambilan dana dari rekening Mikro iB ini tidak dapat menggunakan ATM, melainkan nasabah harus datang langsung ke BRISyariah dengan membawa persyaratan sebagai berikut :

- a) Akad pembiayaan berserta lampiran-lampiran akad
- b) Surat Pengakuan Hutang (SPH)

c) Jadwal angsuran

e. Tahap Pemeliharaan Pembiayaan

Setelah pembiayaan KUR Mikro iB dicairkan oleh nasabah, bukan berarti tugas AOM telah selesai. AOM harus melakukan *maintance* guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, khususnya penyalahgunaan terhadap dana KUR Mikro iB yang telah dicairkan. Dalam *maintance* pembiayaan, AOM harus mengumpulkan bukti *murabahah*. AOM juga harus melakukan *maintenance* pembayaran angsuran calon nasabah. AOM juga berhak melakukan penagihan pada nasabah jika pembiayaan nasabah bermasalah sampai dengan DPD 90 hari. *Maintance* ini dilakukan sejak pencairan pembiayaan KUR Mikro iB hingga pelunasan pembiayaan.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan *Account Officer Micro* pada tanggal 23 April 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. UMKM mempunyai peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun hingga saat ini UMKM masih sangat sulit berkembang di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah UMKM sulit mendapatkan modal. Peran pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan memberikan pembiayaan. KUR Mikro iB adalah pembiayaan dari pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. Namun tidak semua orang dapat menerima pembiayaan ini, hanya beberapa nasabah yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat menerima produk pembiayaan KUR Mikro iB ini. Bisa dikatakan bahwa kriteria tersebut lebih rumit dibanding dengan kriteria penerima pembiayaan lain. Hal ini karena KUR Mikro iB merupakan bagian dari program pemerintah untuk memajukan UMKM, sehingga mereka tidak ingin salah sasaran dalam memberikan pembiayaan.
2. Mekanisme pembiayaan KUR Mikro iB pada BRI Syariah ada lima tahap, yaitu : *pertama*, tahap sales yang dilakukan oleh *Account Offier Micro*. *Kedua*, tahap analisis pembiayaan. Dalam tahap ini BRI Syariah menggunakan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, dan Collateral*).

Ketiga, tahap komite atau pemberian putusan pembiayaan yang dilakukan oleh *Unit Head*. *Keempat*, tahap akad dan pencairan. *Kelima*, tahap *maintance* yang dilakukan hingga lunas.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait mekanisme penyaluran KUR Mikro iB untuk pengembangan UMKM adalah :

1. Untuk pemerintah hendaknya lebih banyak memutuskan anggaran KUR Mikro iB agar UMKM yang ada di Indonesia dapat melakukan pembiayaan sehingga UMKM akan terus berkembang.
2. Untuk BRISyariah KC Semarang hendaklah lebih meningkatkan ketelitian dalam melakukan analisa terhadap calon nasabah, hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya kredit macet. Selain itu, jika menggunakan akad *murabahah bil wakalah* hendaknya BRISyariah memastikan bahwa nasabah benar-benar telah membeli barang yang sudah diwakilkan sebelum terjadinya akad *murabahah*. Karena salah satu syarat sah akad *murabahah* adanya adanya barang yang akan diperjual belikan.
3. Untuk pelaku UMKM hendaknya dapat memberikan informasi dengan benar mengenai fasilitas pembiayaan yang telah diberikan Bank BRISyariah, serta melakukan pembayaran atas pembiayaan KUR Mikro iB dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brosur Deposito PT. BRI Syariah.
- Brosur Giro BRISyariah iB PT. BRI Syariah.
- Brosur Qard Beragun Emas PT. BRI Syariah.
- Brosur Tabungan Impian BRISyariah iB PT. BRI Syariah.
- Darsono, dkk. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia :Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Pranadamedia Group.
- Kurniadi Putri, Anya. 2017. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City*. Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Lisa, Amalia. 2018. *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di BRI Syariah KCP Lamongan*. Lamongan : Skripsi.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nur Aisyah, Binti. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Kalimedia,
- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013*. Jakarta : Salemba Empat.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodolgi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Susilo, Edi. 2017. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2001. *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta : Djambatan.

Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Turmudi, Muhammad. 2017. *Pembiayaan Mikro BRISyariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam : LI Falah.

Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. 2012. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Pranamedia Group.

kur.ekon.go.id

www.brisyariah.co.id

www.maxmanroe.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang, 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

11 Maret 2019

Nomor : B-817/Un.10.5/D.1/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth.
Dr. Ari Kristin P. SE, MSi Akt
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ria Deviana
NIM : 1605015063
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM Pada PT. BRI Syariah KC Semarang

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing penulisan tugas akhir mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Izin Pra-Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hainka Kampus III Ngaliyan telp. (0241) 7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id - Email : febwalisongo@gmail.com

Nomor : B-1206/Un.10.5/D1/TL.00/04/2019

22 April 2019

Lampiran : --

Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

Yth.

Pimpinan Bank BRI Syariah KC Semarang

Jl. MT Haryono Semarang No.655 A.

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama : Ria Deviana
NIM/Program/Smt : 1505015063 / D.3 / VI
Jurusa : Perbankan Syariah
Alamat : Ds. Pasir Rt.05 Rw.03 Kec. Mijen Kab. Kudus
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Tugas Akhir dalam Ilmu Ekonomi Islam Program D.3
Judul Tugas Akhir : Mekanisme Pembiayaan KUR Mikro iB untuk Pengembangan UMKM pada PT BRI Syariah KC Semarang
Waktu Research : 22 April 2019 sampai selesai
Lokasi : Bank BRI Syariah KC Semarang

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 3 : Ilustri Tabel Angsuran KUR Mikro iB

KUR MARGIN 0,3%

ILUSTRASI TABEL ANGSURAN

POKOK PEMBIAYAAN	JANGKA WAKTU SOLUSI MODAL (BULAN)						BIAYA AKAD
	12	18	24	30	36	48	
5,000,000	432,167	293,277.78	223,633	182,167	154,389	119,667	98,833
10,000,000	864,333	586,555.56	447,667	364,333	308,778	239,333	197,667
15,000,000	1,296,500	879,833.33	671,500	546,500	463,167	359,000	296,500
20,000,000	1,728,667	1,173,111.11	895,333	728,667	617,556	478,667	395,333
25,000,000	2,160,833	1,466,388.89	1,119,167	910,333	771,944	598,333	494,167
30,000,000	2,593,000	1,759,666.67	1,343,000	1,093,000	926,333	718,000	593,000
35,000,000	3,025,167	2,052,944.44	1,566,833	1,275,167	1,080,722	837,667	691,833
40,000,000	3,457,333	2,346,222.22	1,790,667	1,457,333	1,235,111	957,333	790,667
45,000,000	3,889,500	2,639,500.00	2,014,500	1,639,500	1,389,500	1,077,000	889,500
50,000,000	4,321,667	2,932,777.78	2,238,333	1,821,667	1,543,889	1,196,667	988,333
55,000,000	4,753,833	3,226,055.56	2,462,167	2,003,833	1,698,278	1,316,333	1,087,167
60,000,000	5,186,000	3,519,333.33	2,686,000	2,186,000	1,713,778	1,420,500	1,186,000
65,000,000	5,618,167	3,812,611.11	2,909,833	2,368,167	2,007,056	1,555,667	1,284,833
70,000,000	6,050,333	4,105,888.89	3,133,667	2,550,333	2,161,444	1,675,333	1,383,667
75,000,000	6,482,500	4,399,166.67	3,357,500	2,732,500	2,315,833	1,795,000	1,482,500
80,000,000	6,914,667	4,692,444.44	3,581,333	2,914,667	2,470,222	1,914,667	1,581,333
90,000,000	7,779,000	5,279,000.00	4,029,000	3,279,000	2,779,000	2,154,000	1,779,000
100,000,000	8,643,333	5,865,555.56	4,476,667	3,643,333	3,087,778	2,393,333	1,976,667
120,000,000	10,372,000	7,038,666.67	5,372,000	4,372,000	3,705,333	2,872,000	2,372,000
125,000,000	10,804,167	7,331,944.44	5,595,833	4,554,167	3,859,722	2,991,667	2,470,833
140,000,000	12,100,667	8,211,777.78	6,267,333	5,100,667	4,322,889	3,350,667	2,767,333
150,000,000	12,945,000	8,798,333.33	6,715,000	5,465,000	4,631,667	3,590,000	2,965,000
170,000,000	14,693,667	9,971,444.44	7,610,333	6,193,667	5,249,222	4,099,667	3,360,333
180,000,000	15,558,000	10,598,000.00	8,058,000	6,558,000	5,558,000	4,308,000	3,558,000
200,000,000	17,286,667	11,731,111	8,952,333	7,286,667	6,175,556	4,724,667	3,953,333

as 36 Bln



* Plafon di atas 75jt dengan tenor lebih dari 36 bulan dikenakan biaya asuransi

* Jaminan berupa tanah dan bangunan dikenakan asuransi kebakaran

* Jaminan kendaraan bermotor dikenakan asuransi TLO

* Biaya Akad Rp. 36.000,- Untuk Jaminan Tanah Kosong, dan Jangka Waktu Max 36 Bulan

Lampiran 4 : Aplikasi Permohonan Pembiayaan

		APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN		
Produk : <input type="checkbox"/> Mikro 25 IB <input type="checkbox"/> Mikro 75 IB <input type="checkbox"/> Mikro 500 IB <input type="checkbox"/> KUR Mikro iB	Skema : <input type="checkbox"/> Murabahah <input type="checkbox"/> Musyarakah <input type="checkbox"/> Ijarah <input type="checkbox"/> Lainnya	Tujuan Pembiayaan : <input type="checkbox"/> Modal Kerja <input type="checkbox"/> Barang Modal Kerja <input type="checkbox"/> Investasi	<input type="checkbox"/> Konsumsi <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> Lainnya	
Nilai Pembiayaan yang diminta : Rp. _____		Detail Tujuan pembiayaan : _____		
Jangka Waktu Pembiayaan : _____ Bulan				
DATA PEMOHON				
Nama (sesuai E-KTP) _____				
Nama Panggilan _____				
Jenis Kelamin <input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> Wanita				
No. E-E-KTP _____				
Tgl. Jatuh Tempo E-KTP ____ / ____ / ____				
Tempat Lahir _____				
Tanggal Lahir ____ / ____ / ____				
Pendidikan Terakhir _____				
Status Perkawinan _____				
Nama Pasangan _____				
Pekerjaan Pasangan _____				
Penghasilan Pasangan Rp. _____				
Tanggal Lahir Pasangan (tgl/bln/thn) ____ / ____ / ____				
Nama Ibu Kandung _____				
Jumlah Tanggungan <input type="checkbox"/> Orang				
KETERANGAN TEMPAT TINGGAL				
Alamat Sesuai E-KTP/SIM/Paspor _____				
RT/RW ____ / ____ Kode Pos _____				
Kelurahan _____ Kecamatan _____				
Telepon _____ Nomor Seluler _____				
Status Tempat Tinggal Saat Ini <input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Milik Keluarga <input type="checkbox"/> Sewa				
Alamat Tempat Tinggal Saat ini (diisi jika berbeda dengan E-KTP) _____				
RT/RW ____ / ____ Kode Pos _____				
Kelurahan _____ Kecamatan _____				
Lama Menempati Tempat Tinggal Saat Ini ____ Tahun				
DIISI OLEH BANK				
Tanggal Terima ____ / ____ / ____				
No. Aplikasi _____				
Unit/Area _____ / _____				
Nama/Kode AOM _____ / _____				
Bagaimana pengenalan terjadi : _____				
INFORMASI PEKERJAAN dan DATA KEUANGAN				
Tipe Pendapatan _____				
Nama Tempat Usaha _____				
Bidang Usaha _____				
Alamat Tempat Usaha _____				
RT/RW ____ / ____ Kode Pos _____				
Kelurahan _____ Kecamatan _____				
Telepon/Fax _____				
Nomor NPWP (Wajib untuk pembiayaan ≥ Rp. 50 juta) _____				
Lama Usaha _____				
Omzet Rata-rata per Bulan Rp. _____				
Keuntungan Rata-rata per Bulan Rp. _____				
Jumlah Seluruh Usaha _____ Jumlah yang Dibiayai _____				
INFORMASI LAINNYA				
Apakah Anda Memiliki Rekening Tabungan BRISyariah ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak				
Sejak Tahun ____				
Saldo Rata-rata per Bulan Rp. _____				
Semua data yang saya berikan sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini adalah benar adanya dan dibuat dalam keadaan sadar serta tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya saya setuju dan mengijinkan PT. Bank BRISyariah untuk menggunakan data tersebut dan menyelidiki semua keterangan yang diperlukan. Setiap perubahan data dari yang sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini akan saya sampaikan ke PT. Bank BRISyariah.				
Pemohon		Suami/Istri Pemohon		
Dengan menandatangani formulir ini, saya menyatakan bahwa saya telah melakukan verifikasi & konfirmasi terhadap kelayakan data pemohon.				

Lampiran 5 : Mengambil Angsuran KUR Mikro iB



Lampiran 6 : Brosur-brosur BRISyariah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Ria Deviana
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 02 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Janoko RT 05 RW 03 Desa Pasir
Kecamatan Mijen Kabupaten Demak
Alamat Kos : Gg. Tanjung Sari Utara 3 No. 16 RT 07
RW 05 Kelurahan Tambak Aji, Ngaliyan,
Semarang
Telepon : 083162558824
Email : riadeviana45@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

Formal :

- 2003 - 2004 TK Prasetyo Budi Desa Pasir, Mijen, Demak
- 2004 - 2010 SD Negeri 1 Pasir, Mijen, Demak
- 2010 - 2013 MTs Al-Hikmah Pasir, Mijen, Demak
- 2013 - 2016 SMA Negeri 1 Welahan, Jepara
- 2016 - sekarang UIN Walisongo Semarang

Non Formal:

- 2005 - 2006 TPQ Al-Hikmah Pasir, Mijen, Demak
- 2006 - 2010 Madrasah Diniyah Al-Hikmah Pasir, Mijen, Demak

Demikian riwayat hidup ini penukis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 12 Mei 2019

Ria Deviana